

**Gaya Kepemimpinan Karismatik Abu Bakar Ash-Shiddiq
Perspektif Kitab *Al-Bidayah wan Nihayah* dan Relevansinya
pada Pendidikan Tinggi Islam**

Hamam Misbakhul Munir¹, Rz. Ricky Satria Wiranata²
STAI Terpadu Yogyakarta^{1,2}
misbakh608@gmail.com¹, ricky@staitbiasjogja.ac.id²

Abstract: *Islamic education in Indonesia is faced with inadequate quality and quantity of teachers, as well as very low educational effectiveness. This can hinder the achievement of educational goals. Leadership is one of the factors that determine the success of educational programs. A leader's leadership style refers to his traits, knowledge, skills, and problem-solving abilities. This research is qualitative, with a library research method, which aims to find out the characteristics of Abu Bakar Ash-Shiddiq's charismatic leadership listed in the book *Al-Bidayah wan Nihayah* and find out whether these characteristics have relevance to leadership in Islamic higher education. The subject of this research is the head of the Islamic Education Management study program (MPI) at STAI Terpadu Yogyakarta. Data were collected using interview and documentation techniques, and the validity of the data was tested using triangulation techniques. The results of the study state that the book *Al-Bidayah wan Nihayah* explains the leadership characteristics of Abu Bakar Ash-Shiddiq which are shown through wise, fair and not favoritism, determined and firm, as well as caring and compassion. These characteristics are relevant to the leadership style of the head of MPI STAI Terpadu Yogyakarta.*

Keywords: *Charismatic Leadership, Islamic Education, Abu Bakar*

Abstrak: Pendidikan Islam di Indonesia dihadapkan dengan rendahnya kualitas dan kuantitas pengajar yang belum memadai, serta efektivitas pendidikan yang sangat rendah. Hal tersebut dapat menghambat tujuan pendidikan. Kepemimpinan adalah salah satu faktor penentu keberhasilan program pendidikan. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin mengacu pada sifat, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan metode kepustakaan (*library research*), yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik kepemimpinan karismatik Abu Bakar Ash-Shiddiq yang tercantum dalam kitab *Al-Bidayah wan Nihayah* dan mengetahui apakah karakteristik tersebut memiliki relevansi pada kepemimpinan di pendidikan tinggi Islam. Subjek penelitian ini adalah kepala program studi Manajemen Pendidikan Islam di STAI Terpadu Yogyakarta. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, serta

keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa kitab *Al-Bidayah wan Nihayah* menjelaskan tentang karakteristik kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq yang ditunjukkan melalui sikap bijaksana, adil dan tidak pilih kasih, bertekad dan tegas, serta peduli dan kasih sayang. Karakteristik tersebut relevan dengan gaya kepemimpinan kaprodi MPI STAI Terpadu Yogyakarta.

Kata kunci: Kepemimpinan Karismatik, Pendidikan Islam, Abu Bakar

Pendahuluan

Pendidikan Islam terdiri dari sekumpulan gagasan dan konsep intelektual yang disusun dan diperkuat melalui pengalaman dan pengetahuan. Pendidikan Islam di Indonesia dihadapkan dengan permasalahan berupa rendahnya kualitas dan kuantitas guru yang belum memadai, sedangkan guru adalah kunci bagi keberhasilan kependidikan.¹ Pernyataan guru sebagai salah satu pembangun perubahan pendidikan dan kontributor utama dalam membuat kebijakan, sayangnya masih menjadi gagasan yang telah lama tertunda di banyak sistem pendidikan di Indonesia. Literatur yang luas mengenai perubahan pendidikan berulang kali menekankan pentingnya peran guru, kolaborasi, dan kepemimpinan sebagai pengaruh utama terhadap peningkatan hasil pembelajaran.²

Kepemimpinan dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Revitalisasi pendidikan yang terjadi di beberapa negara pada era globalisasi ini disertai dengan perubahan paradigma kepemimpinan pendidikan, terlebih mengenai pola hubungan atasan dan bawahan (*vertical-horizontal*), yang mulanya bersifat hierarki komando menjadi kemitraan bersama. Kepemimpinan adalah faktor penentu keberhasilan program pendidikan, yang diraih tidak hanya karena karya perorangan, melainkan kerjasama yang kompeten. Untuk itu, dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat mempengaruhi pengikutnya untuk bersama-sama mencapai tujuan secara efektif dan efisiensi.³

¹ Hisbullah, "Problems and Crisis of Islamic Education Today and in The Future," *IJAE: International Journal of Asian Education* 1, no. 1 (27 Juni 2020): 24–27, <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i1.17>.

² Alma Harris dan Michelle Jones, "Teacher Leadership and Educational Change," *School Leadership & Management* 39, no. 2 (2019): 123–26, <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1574964>.

³ Eneng Siti Suherni, Anis Zohriah, dan Machdum Bachtiar, "Peran Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan pada Kajian Manajemen Pendidikan Islam," *Journal on Education* 6, no. 1 (8 Juni 2023): 2517, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3275>.

Kepemimpinan pendidikan yang efektif adalah mampu memberikan visi, memiliki gairah dan semangat yang tinggi, kreatif, menginspirasi, inovatif, berani, fleksibel, dan mengekspresikan cita-cita untuk memulai perubahan.⁴ Kualitas dan kompetensi kepemimpinan tersebut secara umum mengacu pada sifat dan keterampilan kepemimpinan, kemampuan pemecahan masalah, keterampilan sosial, serta pengetahuan dan kompetensi profesional.⁵ Gaya kepemimpinan diperlukan oleh seorang pemimpin untuk mendekatkan diri dalam mempengaruhi pengikutnya agar dapat melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satunya adalah gaya kepemimpinan karismatik, yaitu pemimpin dengan gagasan atau pemikiran, konsep, teori, dan suasana batin yang ideal, serta perilakunya meyakinkan orang yang dipimpin. Gaya ini merupakan hasil perpaduan antara perilaku memberikan perhatian dan gagasan yang cemerlang kepada seseorang.⁶

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia disebabkan oleh efektifitas pendidikan yang sangat rendah, seperti kurangnya perancangan kurikulum pendidikan sehingga menimbulkan ketidaktahuan akan tujuan pendidikan, pemberian peran yang kurang *proporsional*, lingkungan pendidikan yang tidak kondusif, serta ketidaksesuaian sistem dan manajemen.⁷ Hujair Sanaky menyatakan bahwa pendidikan Islam belum mampu untuk menyelenggarakan pengelolaan pendidikan yang efektif dan berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Yunus Abu Bakar bahwa terdapat ketidakjelasan tujuan yang akan dicapai dalam pendidikan Islam, kurangnya tenaga kependidikan yang berkualitas dan profesional, tidak jelasnya landasan yang digunakan pada jenjang pendidikan dasar sampai ke pendidikan tinggi, dan tidak koreksi dalam mengukur hasil pendidikan.⁸

⁴ Muhamad I Suhifatullah dkk., "Kepemimpinan Etis Guru dalam Pendidikan Karakter," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 18–22, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2020.v7.i1.p14-24>.

⁵ Fanisa Syifa Nabila dkk., "Hubungan Kepemimpinan dengan Lembaga Pendidikan," *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (26 Desember 2020): 20–21, <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2245>.

⁶ Fahmi Khumaini dan Rz. Ricky Satria Wiranata, "Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam," *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 4–16, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i2.54>.

⁷ Icep Irham Fauzan Syukri dkk., "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (11 Juni 2019): 21, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>.

⁸ Tiy Kusmarrabbi Karo, "Pemetaan Permasalahan Pendidikan Islam di Indonesia dan Langkah-Langkah Mengatasinya," *WARAQAT: Jurnal*

Karakteristik pemimpin karismatik yang visioner, kreatif, memiliki kepribadian yang kuat, rendah hati, dapat mengambil risiko, komunikator ulung, *self monitoring*, *agent of change*, dan pantang menyerah adalah kepemimpinan yang sangat berpengaruh bagi pendidikan dan mampu menjadi solusi dari permasalahan yang ada karena pemimpin tersebut mampu menguasai segala hal serta mampu menciptakan rencana maupun tindakan yang positif dan masuk akal, sehingga praktisi pendidikan dapat mengikuti dan menjalankan arahan dengan baik.⁹

Gaya kepemimpinan kepala pendidikan yang berkarisma mampu meningkatkan keinovatifan guru dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai pemimpin, mereka mengetahui tujuan dari proses pendidikan. Guru yang berinovatif juga dapat memberikan pengaruh kepada kepemimpinan karismatik kepala pendidikan.¹⁰ Beberapa penelitian menyatakan bahwa para pemimpin pendidikan mampu memberi bantuan dan motivasi kepada guru dengan menggunakan gaya kepemimpinannya yang berkesan, agar guru dapat bersaing karena meningkatnya kualitas mereka.¹¹ Gaya kepemimpinan seorang guru juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada jiwa murid, seperti sosialitas, moralitas, keberagamaan (religius), dan keberbudayaan, baik secara global atau menyeluruh.¹²

Penyelesaian permasalahan pada pendidikan Islam, baik dasar, menengah, maupun tinggi membutuhkan seorang pemimpin pendidikan dengan gaya kepemimpinannya berperan penting dalam merubah perilaku, kualitas kerja anggota, prestasi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menulis penelitian dengan judul “Gaya Kepemimpinan Karismatik Abu Bakar Ash-Shiddiq Perspektif Kitab Al-

Ilmu-Ilmu Keislaman 4, no. 1 (6 Oktober 2020): 152, <https://doi.org/10.51590/waraqat.v4i1.79>.

⁹ Dede Ridho Firdaus dkk., “Analisis Model Kepemimpinan Kharismatik dan Visioner di Pondok Pesantren,” *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 15040-15042. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2588>.

¹⁰ Eldasisca Dwapatesty dkk., “Hubungan Gaya Kepemimpinan Karismatik terhadap Motivasi Kerja Guru,” *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (28 Juli 2021): 3002, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1001>.

¹¹ Thaamarai Selvi Murgaya dan Hamid Aida Hanim A., “Kepemimpinan Karismatik Pentadbir dan Hubungannya terhadap Motivasi Guru Sekolah Rendah,” *International Journal of Education and Pedagogy* 2, no. 4 (Desember 2020): 419. <https://myjms.mohe.gov.my/index.php/ijeap/article/view/11904>

¹² I Wayan Cong Sujana, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 31, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

Bidayah wan Nihayah dan Relevansinya dengan Pendidikan Tinggi Islam” agar dapat mengetahui bahwa gaya kepemimpinan karismatik Abu Bakar itu relevan dengan pendidikan tinggi Islam, sehingga, gaya tersebut dapat menjadi solusi dari permasalahan dalam penelitian ini. Gaya kepemimpinan karismatik sahabat Abu Bakar Ash-Shiddiq RA tersebut tercantum dalam kitab *Al-Bidayah wan Nihayah*.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan metode kepastakaan (*library research*), dan bertujuan untuk mengetahui karakteristik kepemimpinan karismatik Abu Bakar Ash-Shiddiq dalam kitab *Al-Bidayah wan Nihayah* karya Al-Hafidz Ibnu Katsir. Kemudian, diteliti relevansi karakteristik tersebut terhadap kepemimpinan di pendidikan tinggi Islam. Sumber data diperoleh menggunakan teknik dokumentasi dan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu metode *interview* dengan cara menyiapkan pertanyaan inti terlebih dahulu lalu menyertakan pertanyaan lain dengan maksud mengeksplorasi.¹³

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala program studi Manajemen Pendidikan Islam, sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari informasi kepastakaan seperti kitab, buku, catatan, artikel, dokumen, jurnal ilmiah, dan sumber lainnya.¹⁴ Penelitian dilaksanakan di STAI Terpadu Yogyakarta, karena sekolah tinggi tersebut mengimplementasikan hasil kajian atau pembelajaran ke perilaku hidup, mempraktekkan adab Islam antara satu sama lain, dan bergaul dengan masyarakat sesuai prinsip syari’ah dan mu’amalah.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori yaitu dengan membahas sebuah penelitian dari beberapa teori atau perspektif.¹⁵ Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif Miles and Huberman yang dilakukan secara terus-menerus hingga data sudah jenuh. Analisis ini dilakukan dengan mereduksi data atau meringkas dan memilih data yang relevan dengan topik penelitian, menyajikan data yang telah direduksi agar data terstruktur dan mudah dipahami, kemudian menarik kesimpulan dengan memberikan

¹³ Aishath Shoozan dan Maslawati Mohamad, “Application of Interview Protocol Refinement Framework in Systematically Developing and Refining a Semi-structured Interview Protocol,” *SHS Web of Conferences* 182 (6 Februari 2024): 2, <https://doi.org/10.1051/shsconf/202418204006>.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).

¹⁵ Patrisius Istiarto Djiwa dan Wawan Eko Yulianto, *Penelitian Kualitatif itu Mengasyikkan*, ed. oleh Marcella Kika (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023).

tafsiran dan argumentasi dari berbagai sumber atau sudut pandang yang berbeda.¹⁶

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kitab *Al-Bidayah wan Nihayah*

Kitab *Al-Bidayah wan Nihayah* merupakan salah satu kitab sejarah yang ditulis oleh seorang ahli ilmu terkemuka dari Hijaz yaitu Abu Al-Fida' atau biasa dikenal dengan Imam Ibnu Katsir. Beliau adalah seorang 'Alim yang dilahirkan pada 699 H atau 1300 M di Bashrah, Iraq dan meninggal di Damaskus pada tahun 773H atau 1372M. Beliau mendalami banyak ilmu agama Islam seperti hadits, tafsir, sejarah Islam, dan lain-lain. Karya-karya yang beliau tulis juga pastinya banyak seperti kitab *Jami'al-Masanid wa al-Sunan* dalam bidang hadits, *Tafsir Al-Qur'an Al'Azim* dalam bidang tafsir, dan *Al-Bidayah wan Nihayah* dalam bidang sejarah.¹⁷

Imam Ibnu Katsir sangatlah ulung dalam menulis kitab *Al-Bidayah wan Nihayah* sehingga, kitab tersebut menjadi kitab yang sangat sering dijadikan referensi oleh banyak penulis. Hal yang menunjukkan keulungan beliau adalah metode yang digunakan dalam penulisan kitab tersebut. Metode tersebut memuat dua pembahasan besar yaitu pertama membahas tentang sejarah kuno seperti awal mula penciptaan sampai dengan masa Nabi Muhammad SAW dan yang kedua membahas tentang sejarah dari periode kenabian Nabi Muhammad SAW sampai periode-periode kepemimpinan selanjutnya (*Khulafa Ar-Rasyidin*, Kedinastian).¹⁸

Banyaknya pembahasan dalam kitab *Al-Bidayah wan Nihayah* membuat penulis kitab membagi kitab tersebut menjadi beberapa jilid atau bagian. Ulya mengemukakan dalam penelitiannya bahwa kitab *Al-Bidayah wan Nihayah* merupakan kitab yang membahas tentang awal penciptaan makhluk sampai pertengahan tahun 768H. Diantara kitab tersebut, terdapat dua jilid kitab yang belum dicetak dengan judul Al-Nihayah. Jilid tersebut menjelaskan tentang gambaran yang terjadi pada hari kiamat, tanda-tanda

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

¹⁷ Hafiz Muhammad Rizwan Ghazali dan Feroz Uddin Shah, "U-5 The Research Analysis of The Merits, Methodology and Bibliography of Al-Bidayah walnihiya Li-Ibne Kathir," *Al-Aijaz Research Journal of Islamic Studies & Humanities* 5, no. 1 (15 Maret 2021): 57-61, [https://doi.org/10.53575/u5.v5.01\(21\).57-68](https://doi.org/10.53575/u5.v5.01(21).57-68).

¹⁸ Sasa Sunarsa, "Tafsir Moderat tentang Musibah Pandemi Covid-19 (Kajian QS. Al-Hadid Ayat 22-23 Menurut Tafsir Ibn Katsir)," *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 5, no. 4 (10 Oktober 2022): 71-73, <https://doi.org/10.31943/afkar.v5i4.325>.

hari tersebut baik besar maupun kecil, dan huru-hara yang terjadi pada hari tersebut.¹⁹

Mengenal Sosok Abu Bakar Ash-Shiddiq RA

Abu Bakar RA memiliki nama asli Abdullah bin Utsman bin 'Amir bin 'Amr bin Ka'ab bin Sa'ad bin Taim bin Murrah bin Ka'ab bin Luai Al-Qurasyi Al-Taimi. Bapaknya bernama Utsman yang biasa dikenal dengan Abu Quhafah, sedangkan ibunya adalah anak pamannya Abu Quhafah yang bernama Ummu Al-Khoir Salma binti Shokhr binti Murrah. Beliau terkadang dipanggil dengan nama 'Atiq, alasannya karena beliau memiliki paras yang tampan. Ada juga yang berpendapat karena beliau itu terbebas dari api neraka berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh ibunda Aisyah R.A bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda yang artinya: "*Barangsiapa yang senang melihat orang yang terbebas ('atiq) dari api neraka, maka lihatlah Abu Bakar*".²⁰

Sahabat Abu Bakar dilahirkan pada 573 M yang memiliki selisih sekitar dua tahun dengan kelahiran Nabi Muhammad SAW dan keduanya meninggal dunia di umur mereka yang ke 63. Beliau tinggal di Makkah seperti Rasulullah SAW sehingga keduanya menjadi sahabat sejak kecil. Semenjak pengutusan Nabi Muhammad sebagai Rasul, beliau menjadi orang pertama dari kalangan laki-laki yang masuk Islam dan mengimani Allah SWT dan Rasul-Nya. Beliau juga menyandang gelar *Ash-Shiddiq* yang didapatkan dari kejadian *Isra' Mi'raj* karena beliau langsung membenarkan kejadian Nabi Muhammad SAW ketika orang-orang Quraisy meragukan hal tersebut. Sebab perilaku-perilaku yang muncul dari dirinya, menjadikannya sebagai Sahabat Rasulullah SAW terbaik menurut kesepakatan *Ulama' ahli sunnah*.²¹

Tepat pada tahun 11 H, Rasulullah SAW meninggal dunia tanpa berwasiat tentang penerusnya sebagai kepala negara. Sahabat pada masa itu pun berunding di tempat Bani Tsaqifah untuk membahas tentang orang yang layak untuk menggantikan Rasulullah sebagai kepala negara dan Abu Bakar yang memiliki keistimewaan sendiri sebagai sahabat pun diangkat menjadi Pemimpin negara pada saat itu. Beliau menjabat sebagai Khalifah

¹⁹ Risqo Faridatul Ulya dan Ummi Kalsum Hasibuan, "Studi Kitab Hadis: Kitab Al-Nihayah Fi Al-Fitan Wa Al-Malahim Karya Ibnu Katsir," *Jurnal Ulunnuha* 9, no. 2 (30 Desember 2020): 205–6, <https://doi.org/10.15548/ju.v9i2.1824>.

²⁰ Muhammad Ridho, *Abu Bakar Ash-Shiddiq (Awwalu Al-Khulafa Ar-Rasyidin)* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2007).

²¹ As-Suyuthi, *Tarikh Al-Khulafa*, 2 ed. (Jeddah: Dar Al-Minhaj, 2013).

selama dua tahun(11-13H) dan masa tersebut sangatlah berpengaruh bagi dunia Islam.²²

Kepemimpinan Karismatik Abu Bakar Ash-Shiddiq RA dalam Kitab *Al-Bidayah wan Nihayah*

Agama Islam mengajarkan bahwa kepemimpinan yang baik adalah yang selalu berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits, yang merujuk pada keteladanan Rasulullah dan *khulafa ar-rasyidin*. Kepribadian seorang pemimpin diabdikan pada cita-cita menegakkan ajaran Islam yang semata-mata ditujukan hanya kepada Allah SWT.²³ Kepemimpinan diartikan sebagai peran tertentu yang terwujud dari sikap tertentu yang menggabungkan antara peran manusia dengan permasalahan dan kondisi. Gaya atau yang dapat disebut dengan model kepemimpinan adalah salah satu kriteria kepemimpinan yang bersifat universal, dan akan berkembang seiring dengan situasi dan kondisi yang terjadi.²⁴

Karisma dalam bahasa Yunani berarti 'hadiah dari tuhan berupa ilham.' Kepemimpinan karismatik menurut Max Weber adalah yang berlandaskan dari kesucian karakter yang muncul dari dalam diri pemimpin(bawaan). Secara perspektif lain, pemimpin karismatik adalah seseorang yang diberikan tugas khusus dan diberkati bakat khusus oleh Tuhan sebagai pemimpin sekelompok manusia. Weber juga mengemukakan bahwa karisma adalah ciri atau bakat yang hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu.²⁵ Menurut Konger dan Kanungo, pemimpin karismatik adalah pemimpin yang visioner, tinggi akan kepekaan lingkungan, dan peka terhadap anggotanya.²⁶ Menurut literatur review, Jinyu menyatakan bahwa

²² Abdul Latif Rahmat dan Kholid Mawardi, "Sistem Pemerintahan, Politik dan Peran Ahlu Hall Wal 'Aqdi pada Masa Khulafaur Rasyidin," *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (31 Mei 2023): 30-31, <https://doi.org/10.47467/manageria.v4i1.3708>.

²³ Zulfahmi dkk., "Tafsir Tematik Manajemen Pendidikan Islam: Leadership dan Administrasi Pendidikan dalam Perfektif Al-Qur'an," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 282, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2780>.

²⁴ Khumaini dan Wiranata, "Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam."

²⁵ Abdul Karim dkk., "A Charismatic Relationship: How a Kyai's Charismatic Leadership and Society's Compliance are Constructed?," *Journal of Indonesian Economy and Business* 35, no. 2 (20 Mei 2020): 131, <https://doi.org/10.22146/jieb.54705>.

²⁶ Dilek Karaca, Burcu Özgül, dan Cemal Zehir, "The Relationships among Charismatic Leadership, Job Satisfaction, and Entrepreneurial Orientation: An Empirical Study in The R&D Department," *Business &*

pemimpin karismatik mampu memutuskan sesuatu dengan strategis yang didasari oleh kebijaksanaan individualnya, dicap sebagai orang yang tegas dan berani serta tinggi percaya diri.²⁷

Kepemimpinan karismatik adalah gaya kepemimpinan yang memperlihatkan karisma untuk menginspirasi dan menarik pengabdian dari orang lain. Gaya ini berpusat kepada pemimpin dan pemimpin tersebut dipandang mampu menciptakan citra diri dengan setiap kemampuan yang dimiliki tanpa bantuan orang lain.²⁸ Penulis menyimpulkan dari teori yang sudah disebutkan bahwa kepemimpinan karismatik adalah sikap pemimpin yang memiliki pribadi istimewa sehingga dapat mempengaruhi orang lain untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karakteristik kepemimpinan karismatik Abu Bakar RA telah dijelaskan dalam kitab *Al-Bidayah wan Nihayah*, antara lain adalah:

1. Bijaksana

Sikap bijaksana adalah kemampuan seseorang dalam menyikapi setiap peristiwa atau kejadian sehingga bisa menanamkan ketenangan di dalam hati.²⁹ Abu Bakar memiliki sikap tersebut karena beliau mampu mengontrol emosi dirinya untuk kepentingan umat muslim yang lain. Hal tersebut terjadi ketika Sahabat sejatinya yaitu Rasulullah SAW meninggal dunia. Beberapa sahabat, seperti Umar, tidak percaya atas kematian Rasulullah SAW, lalu datanglah Abu Bakar untuk menenangkan mereka. Abu Bakar juga memerintahkan Umar untuk duduk tenang akan tetapi Umar menolaknya beberapa kali hingga Abu Bakar berdiri di hadapan sahabat membacakan surat Az-Zumar ayat 30 dan surat Ali Imron ayat 144 lalu beliau berkata:

"Barangsiapa yang menyembah/beribadah kepada Allah, maka Allah itu maha hidup dan barangsiapa yang menyembah/beribadah kepada Muhammad maka sesungguhnya beliau sudah benar-benar meninggal"

Sahabat Umar terkejut karena beliau tidak mengetahui adanya ayat tersebut di Al-Qur'an dan tersadar atas wafatnya Rasulullah SAW. Kemudian Umar memerintahkan para Sahabat untuk *membaiat* Abu

Management Studies: An International Journal 9, no. 4 (25 Desember 2021): 1522, <https://doi.org/10.15295/bmij.v9i4.1944>.

²⁷ Jinyu Hu dan Tanurima Dutta, "What's Charisma Got to Do with It? Three Faces of Charismatic Leadership and Corporate Social Responsibility Engagement," *Frontiers in Psychology* 13 (22 Juli 2022): 5, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.829584>.

²⁸ Firdaus dkk., "Analisis Model Kepemimpinan Kharismatik dan Visioner di Pondok Pesantren."

²⁹ Putra Sang Fajar, *Strategi Memimpin (Sukses Menjadi Pemimpin dan Memimpin untuk Kehidupan)*, ed. Guepedia/La (GUEPEDIA, 2020).

Bakar.³⁰ Hal tersebut menunjukkan kebijaksanaan Abu Bakar dalam mempengaruhi sahabat-sahabat yang lain.

Sesuai dengan teori dari Jinyu, Konger, dan Kanungo, bahwa pemimpin yang berkarisma merupakan seseorang yang visioner, ia memikirkan dan merencanakan masa depan dengan kebijaksanaan dan angan-angan. Konsep kepemimpinan ini ditandai dengan adanya kebijaksanaan dari seorang pemimpin dalam menyampaikan pesan dan pandangan dengan disertai visi atau tujuan yang akan diraih, sehingga dapat mempengaruhi orang yang dipimpinnya untuk sama-sama melaksanakan apa yang telah ditujukan.³¹

2. Adil dan Tidak Pilih Kasih

Adil secara istilah adalah menerapkan suatu kebenaran secara seimbang (*proporsional*) dari beberapa masalah sesuai dengan ketetapan *syari'at*.³² Abu Bakar sebagai sahabat utama dan *Khalifah* berkarisma pasti memiliki sifat adil. Hal tersebut ditunjukkan dalam *khutbah* beliau setelah *diba'iat* menjadi *Khalifah* umat Islam bahwa menurut beliau orang-orang yang lemah merupakan orang-orang yang kuat di sisi beliau dan sedangkan orang-orang yang kuat (*sewenang-wenang*) adalah orang-orang yang lemah di sisi beliau. Maka beliau akan memberikan hak dari orang yang kuat kepada orang yang lemah.³³

Bentuk keadilan Abu Bakar yang lain adalah masalah *Baitul mal*. Beliau adalah orang pertama yang membentuk lembaga *Baitul mal* supaya perekonomian umat muslim di bawah kepemimpinannya dapat berjalan dengan normal dengan cara memberi rata harta dari *Baitul mal* kepada orang-orang *faqir* dan miskin. Beliau juga membelanjakan peralatan perang seperti kendaraan (kuda, unta, dan lain-lain) dan senjata perang menggunakan harta dari *Baitul mal* tersebut.³⁴

Dua contoh diatas jelas menunjukkan bahwa Abu Bakar tidak memiliki rasa pilih kasih dan itu menjadi tauladan yang sangat penting untuk umat muslim. Sesuai teori Max Weber yang menyatakan bahwa sifat-sifat karismatik merupakan sifat yang muncul dari dalam diri sendiri(bawaan), maka untuk menyelesaikan masalah masalah umat,

³⁰ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wan Nihayah*, ed. Abdullah bin Abdil Muhsin At-Turki (Giza: Dar Hijr, 1997).

³¹ Firdaus dkk., "Analisis Model Kepemimpinan Kharismatik dan Visioner di Pondok Pesantren."

³² Adi Mansah, *Pendidikan Kewirausahaan (Edupreneurship) Berbasis Al-Qur'an*, ed. oleh Syofrianisda (Pasaman: CV. Azka Pustaka, 2022).

³³ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wan Nihayah Al-Khulafa Ar-Rasyidin*, ed. Riyadh Abdul Hamid Murad et al., 2nd ed. (Beirut: Dar Ibni Katsir, 2010).

³⁴ As-Suyuthi, *Tarikh Al-Khulafa*, ed. oleh Hamid Al-Demerdash (Makkah: Maktabah Nizar Mustafa Al-Baz, 2004).

dibutuhkan penyelesaian masalah tersebut melalui pemimpin yang dapat mengatasi hal tersebut. Yaitu orang yang memiliki sifat-sifat bawaan seperti adil, berani, tegas, Ikhlas, dan inovatif.³⁵

3. Tekad dan Tegas

Pemimpin yang berkarisma haruslah memiliki kekuatan dalam bertekad dan tegas dalam menentukan keputusan, karena tekad dan tegas merupakan daya tarik yang dapat mempengaruhi orang lain.³⁶ Hal tersebut tertulis di dalam kitab *Al-Bidayah wan Nihayah* yaitu setelah Abu Bakar menjadi *khalifah*, beliau bertekad kuat untuk melanjutkan ekspedisi militer pimpinan Usamah menuju Syam yang sempat terhenti karena wafatnya Rasulullah SAW dan pergantian pemimpin. Tekad tersebut diucapkan oleh beliau dengan yakin dan tegas, yang berbunyi:

*"Demi zat yang jiwa Abu Bakar berada dalam kekuasaan-Nya, seandainya binatang buas menyerangku, tetap keberangkatan pasukan Usamah seperti yang telah diperintahkan Rasulullah. Walaupun di tempat ini yang tersisa hanya aku tetap keberangkatan pasukan Usamah."*³⁷

Abu Bakar juga tegas dalam masalah memerangi orang-orang yang enggan membayar zakat dan kelompok orang yang murtad bahkan mengaku-aku sebagai nabi baru seperti Musailamah Al-Kadzab dan Thulaihah Al-Asadi. Beliau tegas memperingatkan mereka untuk kembali ke jalan yang benar meskipun tidak semua dari mereka langsung taat kepada beliau. Bagi orang-orang yang masih dalam kesesatannya, Abu Bakar mengirimkan pasukan untuk memerangi mereka dengan tujuan menumpas kesesatan dan menampakkan kebenaran.³⁸

Pemimpin karismatik memiliki kepribadian yang kuat. Pemimpin tersebut memancarkan kepercayaan diri dalam bertekad kuat, dan jarang mengungkapkan keraguan diri. Pantang menyerah dengan tidak

³⁵ Siharta Leman Anwar Nababan dkk., "Pemimpin Idaman dalam Masyarakat Multikultural," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 5, no. 1 (3 Januari 2022): 252, <https://doi.org/10.20961/shes.v5i1.57805>.

³⁶ Hafsah Hafsah dan Muhammad Rizal Fahmi, "Peran Kepala Sekolah dalam Memotivasi Guru Honorer untuk Meningkatkan Kualitas Kompetensi Profesionalitas," *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8, no. 2 (12 Oktober 2020): 41, <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2852>.

³⁷ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wan Nihayah Al-Khulafa Ar-Rasyidin*, hlm. 9.

³⁸ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wan Nihayah*, hlm. 18.

berputus asa untuk mewujudkan cita-cita, serta tidak takut terhadap kegagalan meski harus menghadapi perjuangan dan tantangan yang sulit. Ia berani mengambil risiko demi mewujudkan visi dan meraih tujuan yang lebih baik.³⁹ Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Jinzu yang menyatakan bahwa pemimpin karismatik itu bersifat kuat, tegas, dan percaya diri.

4. Peduli dan Kasih Sayang

Khutbah-khutbah yang disampaikan oleh Abu Bakar semasa kepemimpinannya menunjukkan bahwa beliau sangatlah peduli kepada rakyatnya, terlebih kepada orang-orang yang lemah dari faktor ekonomi maupun fisik.⁴⁰ Kepedulian beliau terhadap rakyatnya juga ditunjukkan di masa akhir kepemimpinannya ketika beliau sedang sakit beliau mengumpulkan sahabat-sahabat senior seperti Utsman bin Affan, Abdurrahman bin 'Auf, Talhah bin Ubaidillah, dan lain-lain, untuk mengadakan musyawarah terkait *khalifah* selanjutnya. Sebab itulah Umar menjadi khalifah setelah Abu Bakar dan Umar berhasil menjalankan tugasnya sebagai *khalifah* Islam.⁴¹

Tidak hanya kepada rakyatnya saja, beliau juga peduli terhadap agama Islam dan pemeluknya karena beberapa peperangan yang terjadi di masanya, banyak ahli Qur'an yang ikut andil dalam berjihad sehingga dikhawatirkan jika mereka wafat maka Al-Qur'an dapat musnah dari bumi dikarenakan wafatnya mereka. Maka Abu Bakar memerintahkan Zaid bin Tsabit untuk memimpin pekerjaan berat ini dengan mengumpulkan potongan-potongan ayat lalu dikumpulkan semuanya menjadi satu di *suhuf* (lembaran-lembaran).⁴² Kepedulian beliau terhadap banyak orang juga menunjukkan bahwa beliau memiliki rasa kasih sayang sehingga Imam Al-Nakha'i menyebutkan bahwa Abu Bakar memiliki julukan lain yaitu Al-Awwah sebab kelembutan dan kasih sayangnya.⁴³

Pemimpin yang berkarisma sangat sensitif kepada orang lain, saat merasakan kesulitan pada seseorang ia segera menolong dengan memberikan pencerahan akal budi dan ide-ide yang cemerlang, serta memberikan solusi konkret atas permasalahan tersebut. Pemimpin

³⁹ Firdaus dkk., "Analisis Model Kepemimpinan Kharismatik dan Visioner di Pondok Pesantren."

⁴⁰ Ibnu Katsir, *Al-Bidayah wan Nihayah Al-Khulafa Ar-Rasyidin*.

⁴¹ Muhammad Hasan Haikal, *Ash-Shiddiq Abu Bakar* (Cairo: Hindawi Foundation, 2022).

⁴² Shalahuddin Arqahdan, *Mukhtashar Al-Itqan fi Ulumul Qur'an li As-Suyuthi*, 1st ed. (Beirut: Dar An-Nafais, 1985).

⁴³ Mustafa Murrad, *Kisah Hidup Abu Bakar Al-Shiddiq* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2009).

tersebut tidak segan untuk memuliakan dan mempermudah urusan orang lain meskipun jabatan dan kehormatannya dipertaruhkan.⁴⁴ Kepekaannya terhadap lingkungan dan kebutuhan pengikutnya, membuat pemimpin karismatik lebih berhati-hati untuk tidak menimbulkan ketidaknyamanan maupun melukai orang lain.⁴⁵ Hal tersebut sama dengan pernyataan Konger dan Kanungo tentang kepeduliannya seorang pemimpin karismatik.

Relevansi Kepemimpinan Karismatik dalam Pendidikan Islam

Gaya kepemimpinan karismatik merupakan model yang seringkali ditemukan pada krisis kehidupan, baik pada skala individu maupun sosial. Skala individu dapat berupa sikap pesimis, kecemasan, dan tumpulnya nalar kritis, sedangkan pada skala sosial yaitu kekacauan, politik, ekonomi, sosial, agama, pendidikan, dan krisis-krisis lainnya.⁴⁶ Konsep kepemimpinan karismatik telah diterapkan dalam banyak penelitian dalam beberapa dekade terakhir ini, untuk mengetahui dampak kepemimpinan tersebut pada keberhasilan *knowledge sharing* dan implikasinya pada kinerja secara umum.⁴⁷

Gaya kepemimpinan karismatik dapat menunjukkan betapa kuatnya kecakapan dalam memimpin, dan sangat berpengaruh terhadap moral kehidupan, serta dapat menjadi model peran dan panutan hidup bagi pelaku pendidikan. Selain itu, mereka para pemimpin juga memiliki peranan penting dalam anggota atau masyarakat karena dianggap sebagai pemilik pengetahuan dan keilmuan. Kekarismatikan seorang pemimpin dapat menimbulkan loyalitas dari para pengikutnya.⁴⁸ Pemimpin tersebut membuat pengikutnya menjadi tidak nyaman jika

⁴⁴ Khumaini and Wiranata, "Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam."

⁴⁵ Firdaus dkk., "Analisis Model Kepemimpinan Kharismatik dan Visioner di Pondok Pesantren."

⁴⁶ Khumaini and Wiranata, "Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam."

⁴⁷ Firdaus dkk., "Analisis Model Kepemimpinan Kharismatik dan Visioner di Pondok Pesantren."

⁴⁸ Risalatul Hasanah dan Mohammad Kosim, "Analisis Gaya Kepemimpinan Kharismatik dalam Memelihara Nilai-Nilai Tradisi Kepesantrenan Tradisional di Pondok Pesantren Nurul Huda Kamundung Sampang," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 1 (30 Juni 2021): 72-85, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i1.4820>.

melakukan kesalahan, bukan karena takut, melainkan karena mereka sangat menghormati dan segan terhadap pemimpin mereka.⁴⁹

Rendahnya kualitas dan kuantitas pendidikan Islam di Indonesia menjadi hal yang patut di perhatikan oleh pemimpin pendidikan. Hal tersebut timbul pada tenaga pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, serta masalah pada hubungan antar lulusan, sehingga diperlukan kebijakan khusus agar permasalahan tersebut dapat ditangani.⁵⁰ Sosok pemimpin yang berkarisma akan sesuai jika dihadirkan pada kondisi tersebut. Seperti saat seorang yang tidak mumpuni untuk mengemban tugas lalu diberi keputusan yang bijak oleh pemimpin karismatik tersebut. Begitu juga dengan masalah-masalah yang lain, mereka akan menyelesaikan masalah tersebut menggunakan karakteristik mereka yang khas dan baik.

Karakteristik kepemimpinan karismatik Abu Bakar RA sangatlah relevan dalam dunia pendidikan, terkhusus dalam pendidikan tinggi di zaman modern ini. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara penulis dengan kepala program studi Manajemen Pendidikan Islam STAI Terpadu Yogyakarta, yang menyatakan:

“Adapun kepemimpinan karismatik, itu adalah proses kepemimpinan dimana kita mampu mendengarkan para anggota bahawan kita, mendengarkan masukan mereka, menerima masukan mereka, dan menanggapi masukan dari mereka jika itu memang relevan dengan tujuan dari prodi MPI. Dan alhamdulillah-nya sejauh ini dalam saya memimpin prodi MPI, saya berusaha untuk melakukannya (kepemimpinan karismatik)” (Diningrum Citraningsih, 2024).

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa beliau menggunakan kepemimpinan karismatik dalam memimpin lembaga pendidikan tinggi Islam. Hasil wawancara terkait relevansi kepemimpinan karismatik Abu Bakar Ash-Shiddiq dengan kepemimpinan di prodi MPI STAI Terpadu Yogyakarta disimpulkan oleh penulis dalam beberapa poin, sebagai berikut:

⁴⁹ Chusnul Muali dkk., “Improving Teacher Work Discipline in Madrasah Through Charismatic Leadership,” *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (18 Maret 2022): 281–294, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.3302>.

⁵⁰ Mulyadi Mulyadi, “Upaya Peningkatan Kualitas Manajerial Lembaga Pendidikan Islam Melalui TQM,” *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 1, no. 1 (20 Maret 2020): 49–50, <https://doi.org/10.37812/zahra.v1i1.66>.

1. Bijaksana

Berdasarkan teori dari Konger dan Kanungo serta pernyataan Jinyu, bijaksana merupakan salah satu karaktersistik kepemimpinan karismatik. Dalam hal ini, kaprodi MPI STAI Terpadu Yogyakarta mengutarakan bahwa beliau selalu berusaha untuk bijaksana, terkhusus dalam masalah kelembagaan yang beliau pimpin. Beliau selalu memberi keputusan yang tidak berasal dari satu sumber saja, dengan ikut mempertimbangkan beberapa sumber lainnya (kondisional). Contoh kebijaksanaan yang lain dapat diketahui melalui pernyataan beliau, *"kalau saya pribadi akan memberdayakan dosen sesuai dengan bidang pendidikan dan kemampuan dosen tersebut"* (Diningrum Citraningsih, 2024). Keputusan tersebut beliau lakukan untuk meningkatkan lembaga pendidikan yang beliau pimpin.

2. Adil dan Tidak Pilih Kasih

Sifat adil menurut teori Max Weber masuk ke dalam karakteristik pemimpin karismatik, karena sifat ini merupakan sifat bawaan dari diri sendiri. Dan kaprodi MPI STAI Yogyakarta memiliki sifat adil yang proporsional. Hal tersebut dapat diketahui ketika terdapat mahasiswa yang kesusahan dalam mengikuti program pembelajaran di kampus, beliau akan meminta dosen pengampu untuk memberi perhatian khusus kepada mahasiswa tersebut, sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

3. Tekad dan Tegas

Terdapat suatu teori yang dinyatakan oleh Jinyu bahwa pemimpin karismatik itu dicap sebagai orang yang tegas, kuat, dan percaya diri. Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa ketika lembaga sedang merencanakan sebuah program, maka beliau akan tegas untuk mengupayakan pelaksanaan program tersebut. Sebagaimana diungkapkan *"kalau ada program untuk manajemen, maka kami adakan musyarah dan (programnya) harus terlaksana"* (Diningrum Citraningsih, 2024).

4. Peduli dan Kasih Sayang

Kepedulian kaprodi MPI STAI Terpadu Yogyakarta dapat diketahui melalui pernyataan yang beliau sampaikan, *"dalam masalah ini, saya mencoba untuk berusaha peduli akan sosial, seperti ketika ada dosen yang tidak masuk, maka akan saya tanya alasannya, apakah (jika sakit) perlu dijemuk? Begitu juga ke mahasiswa"* (Diningrum Citraningsih, 2024). Pada saat wawancara dilakukan, terdapat mahasiswa yang berjalan menggunakan alat bantu jalan, beliau menanyakan keadaan mahasiswa tersebut dan mendoakannya agar lekas membaik. Sesuai dengan teori Konger dan Kanungo, kepedulian beliau mengandung rasa peka dan kasih sayangnya kepada anggota yang beliau naungi.

Pernyataan-pernyataan diatas dapat menunjukkan bahwa karakteristik kepemimpinan karismatik Abu Bakar Ash-Shiddiq relevan dengan kepemimpinan kepala program studi Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta.

Kesimpulan

Kitab *Al-Bidayah wan Nihayah* merupakan salah satu kitab karya Imam Ibnu Katsir yang mendalami tentang ilmu sejarah Islam, diantaranya seperti pada masa Abu Bakar Ash-Shiddiq. Kitab tersebut menjelaskan bahwa Abu Bakar memiliki gaya kepemimpinan karismatik yang ditunjukkan melalui sikap bijaksana, adil dan tidak pilih kasih, bertekad dan tegas, serta peduli dan kasih sayang. Karisma Abu Bakar yang diikuti oleh seorang pemimpin dalam memimpin anggotanya, dapat berpengaruh dalam penyelesaian masalah di pendidikan tinggi Islam, dan mampu mengembangkan lembaga yang dipimpin melalui kekuatan dan kecakapannya, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai. Karakteristik kepemimpinan Abu Bakar yang dijelaskan dalam kitab *Al-Bidayah wan Nihayah* relevan dengan karakteristik kaprodi MPI STAI Terpadu Yogyakarta dalam memimpin lembaga tersebut. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada seluruh pendidikan tinggi, karena hasil penelitian didasarkan hanya pada data yang diperoleh dari kaprodi MPI STAI Terpadu Yogyakarta. Fenomena kepemimpinan karismatik telah banyak diteliti, untuk itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih memaksimalkan penelitian dengan mengembangkan pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan kepemimpinan karismatik Abu Bakar Ash-Shiddiq dan kontribusinya terhadap pendidikan, khususnya pada pendidikan tinggi Islam.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Arqahdan, Shalahuddin. *Mukhtashar Al-Itqan fi Ulumil Qur'an li As-Suyuthi*. 1 ed. Beirut: Dar An-Nafais, 1985.
- As-Suyuthi. *Tarikh Al-Khulafa*. Disunting oleh Hamid Al-Demerdash. Makkah: Maktabah Nizar Mustafa Al-Baz, 2004.
- — —. *Tarikh Al-Khulafa*. 2 ed. Jeddah: Dar Al-Minhaj, 2013.
- Djiwa, Patrisius Istiarto, dan Wawan Eko Yulianto. *Penelitian Kualitatif itu Mengasyikkan*. Disunting oleh Marcella Kika. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2023.
- Dwapatesty, Eldasisca, Nurhizrah Gistituati, dan Rusdinal Rusdinal. "Hubungan Gaya Kepemimpinan Karismatik terhadap Motivasi Kerja Guru." *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (28 Juli 2021): 3002. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1001>.

- Fajar, Putra Sang. *Strategi Memimpin (Sukses Menjadi Pemimpin dan Memimpin untuk Kehidupan)*. Disunting oleh Guepedia/La. GUEPEDIA, 2020.
- Firdaus, Dede Ridho, Khairunnisa, Anis Zohriah, dan Anis Fauzi. "Analisis Model Kepemimpinan Kharismatik dan Visioner di Pondok Pesantren." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 15040–42. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2588>.
- Hafsah, Hafsah, dan Muhammad Rizal Fahmi. "Peran Kepala Sekolah dalam Memotivasi Guru Honorer untuk Meningkatkan Kualitas Kompetensi Profesionalitas." *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 8, no. 2 (12 Oktober 2020): 41. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2852>.
- Haikal, Muhammad Hasan. *Ash-Shiddiq Abu Bakar*. Cairo: Hindawi Foundation, 2022.
- Harris, Alma, dan Michelle Jones. "Teacher Leadership and Educational Change." *School Leadership & Management* 39, no. 2 (15 Maret 2019): 123–26. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1574964>.
- Hasanah, Risalatul, dan Mohammad Kosim. "Analisis Gaya Kepemimpinan Kharismatik dalam Memelihara Nilai-Nilai Tradisi Kepesantrenan Tradisional di Pondok Pesantren Nurul Huda Kamundung Sampang." *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 1 (30 Juni 2021): 72–85. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i1.4820>.
- Hisbullah. "Problems and Crisis of Islamic Education Today and in The Future." *IJAE: International Journal of Asian Education* 1, no. 1 (27 Juni 2020): 24–27. <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i1.17>.
- Hu, Jinyu, dan Tanurima Dutta. "What's Charisma Got to Do with It? Three Faces of Charismatic Leadership and Corporate Social Responsibility Engagement." *Frontiers in Psychology* 13 (22 Juli 2022): 5. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.829584>.
- Ibnu Katsir. *Al-Bidayah wan Nihayah*. Disunting oleh Abdullah bin Abdil Muhsin At-Turki. Giza: Dar Hija, 1997.
- — —. *Al-Bidayah wan Nihayah Al-Khulafa Ar-Rasyidin*. Disunting oleh Riyadh Abdul Hamid Murad, Muhammad Hasan Abid, Abdul Qadir Al-Arnauth, dan Basyar 'Iwadh Ma'ruf. 2 ed. Beirut: Dar Ibni Katsir, 2010.
- Karaca, Dilek, Burcu Özgül, dan Cemal Zehir. "The Relationships among Charismatic Leadership, Job Satisfaction, and Entrepreneurial Orientation: An Empirical Study in The R&D Department." *Business & Management Studies: An International Journal* 9, no. 4 (25 Desember 2021): 1522. <https://doi.org/10.15295/bmij.v9i4.1944>.
- Karim, Abdul, Halim Purnomo, Fikriyah Fikriyah, dan Endah Nurhawaeny Kardiyati. "A Charismatic Relationship: How a Kyai's Charismatic Leadership and Society's Compliance are Constructed?" *Journal of*

- Indonesian Economy and Business* 35, no. 2 (20 Mei 2020): 131. <https://doi.org/10.22146/jieb.54705>.
- Karo, Tiy Kusmarrabbi. "Pemetaan Permasalahan Pendidikan Islam di Indonesia dan Langkah-Langkah Mengatasinya." *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslaman* 4, no. 1 (6 Oktober 2020): 152. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v4i1.79>.
- Khumaini, Fahmi, dan Rz. Ricky Satria Wiranata. "Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam." *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 4-16. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v1i2.54>.
- Mansah, Adi. *Pendidikan Kewirausahaan (Edupreneurship) Berbasis Al-Qur'an*. Disunting oleh Syofrianisda. Pasaman: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Muali, Chusnul, Ridwan Ridwan, Huda Huda, dan Abdul Rozaq Akbar. "Improving Teacher Work Discipline in Madrasah Through Charismatic Leadership." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (18 Maret 2022): 281-94. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.3302>.
- Mulyadi, Mulyadi. "Upaya Peningkatan Kualitas Manajerial Lembaga Pendidikan Islam Melalui TQM." *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 1, no. 1 (20 Maret 2020): 49-50. <https://doi.org/10.37812/zahra.v1i1.66>.
- Murrad, Mustafa. *Kisah Hidup Abu Bakar Al-Shiddiq*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2009.
- Nababan, Siharta Leman Anwar, Warty Warty, dan Triana Rejekiningsih. "Pemimpin Idaman dalam Masyarakat Multikultural." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 5, no. 1 (3 Januari 2022): 252. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i1.57805>.
- Nabila, Fanisa Syifa, Inul Husna, dan Nuzul Habdi Makrifatullah. "Hubungan Kepemimpinan dengan Lembaga Pendidikan." *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (26 Desember 2020): 20-21. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2245>.
- Rahmat, Abdul Latif, dan Kholid Mawardi. "Sistem Pemerintahan, Politik dan Peran Ahlu Hall Wal 'Aqdi pada Masa Khulafaur Rasyidin." *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (31 Mei 2023): 30-31. <https://doi.org/10.47467/manageria.v4i1.3708>.
- Ridho, Muhammad. *Abu Bakar Ash-Shiddiq (Awwalu Al-Khulafa Ar-Rasyidin)*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2007.
- Rizwan Ghazali, Hafiz Muhammad, dan Feroz Uddin Shah. "U-5 The Research Analysis of The Merits, Methodology and Bibliography of Al-Bidayah walnihaya Li-Ibne Kathir." *Al-Aijaz Research Journal of Islamic Studies & Humanities* 5, no. 1 (15 Maret 2021): 57-61. [https://doi.org/10.53575/u5.v5.01\(21\).57-68](https://doi.org/10.53575/u5.v5.01(21).57-68).
- Selvi Murgaya, Thaamarai, dan Hamid Aida Hanim A. "Kepemimpinan Karismatik Pentadbir dan Hubungannya terhadap Motivasi Guru

- Sekolah Rendah." *International Journal of Education and Pedagogy* 2, no. 4 (Desember 2020): 419.
- Shoozan, Aishath, dan Maslawati Mohamad. "Application of Interview Protocol Refinement Framework in Systematically Developing and Refining a Semi-structured Interview Protocol." *SHS Web of Conferences* 182 (6 Februari 2024): 2. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202418204006>.
- Siti Suherni, Eneng, Anis Zohriah, dan Machdum Bachtiar. "Peran Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan pada Kajian Manajemen Pendidikan Islam." *Journal on Education* 6, no. 1 (8 Juni 2023): 2517. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3275>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suhifatullah, Muhamad I, Mastur Thoyib, dan Jarnawi Afgani Dahlan. "Kepemimpinan Etis Guru dalam Pendidikan Karakter." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 18–22. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2020.v7.i1.p14-24>.
- Sujana, I Wayan Cong. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (23 Juli 2019): 31. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Sunarsa, Sasa. "Tafsir Moderat tentang Musibah Pandemi Covid-19 (Kajian QS. al-Hadid ayat 22-23 Menurut Tafsir Ibn Katsir)." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5, no. 4 (10 Oktober 2022): 71–73. <https://doi.org/10.31943/afkar.v5i4.325>.
- Syukri, Icep Irham Fauzan, Soni Samsu Rizal, dan M. Djaswidi Al Hamdani. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (11 Juni 2019): 21. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>.
- Ulya, Risqo Faridatul, dan Ummi Kalsum Hasibuan. "Studi Kitab Hadis: Kitab Al-Nihayah Fi Al-Fitan Wa Al-Malahim Karya Ibnu Katsir." *Jurnal Ulunnuha* 9, no. 2 (30 Desember 2020): 205–6. <https://doi.org/10.15548/ju.v9i2.1824>.
- Zulfahmi, Asnil Aidah Ritonga, Azmar, Sri Rahayu Nasution, dan Mhd. Fuad Zaini. "Tafsir Tematik Manajemen Pendidikan Islam: Leadership dan Administrasi Pendidikan dalam Perfektif Al-Qur'an." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (1 Maret 2022): 282. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2780>.